

ARTIKEL
MOBILITAS PENDUDUK MISKIN DI DESA TOUURE KECAMATAN
TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Azief Putra Dunda

060 314 058

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Welson M. Wangke, MS**
- 2. Dra Martha M. Sendow, MSi**
- 3. Ir. Celsius Talumingan, MP**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
MANADO

2013

ABSTRACT

AZIEF PUTRA DUNDA. *Poor in Rural Population Mobility Touure Tompasso Minahasa District with Supervisor Ir. Welson M. Wangke, MS as Chairman, Dra. Martha M. Sendow, Msi and Ir. Celsius Talumingan, MP as a Member.*

This study was aimed to determine the relationship of the mobility level between poor and poverty people in sub Village Touure Tompasso Minahasa regency.

This study was done for three months, beginning in August to October 2012 in Touure Village, Tompasso District, Minahasa regency. The data were consist of primary and secondary data. The first data were obtained by interviewing the respondents and the second were obtained from the Central Statistics Office and District Tompasso. Respondents totaling 60 people chosen at random by using Simple Random Sampling.

This research was shown that the mobility level is low and made both ends meet in Village Touure. The test results using Chi-Square analysis shown that there are relationship between the mobility level and poverty where the poverty rate is low or not a person is poor then performed a high level of mobility. On the contrary that the poor people were low in mobility level.

Residents who has a job outside the village have high mobility, because of the mobility for working. While the villagers who have low mobility only works as a farmer, although there is a desire to make mobility out of the village to get a better job, but from an economic standpoint is not possible to perform mobility out of the village.

RINGKASAN

AZIEF PUTRA DUNDA. *Mobilitas Penduduk Miskin Di Desa Touure Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa dengan Pembimbing Ir. Welson M. Wangke, MS sebagai Ketua, Dra Martha M. Sendow, Msi dan. Celsius Talumingan, MP sebagai Anggota.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat mobilitas antara penduduk miskin di Desa Touure Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2012 di Desa Touure Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data pertama diperoleh melalui wawancara dengan responden dan data yang kedua diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Kecamatan Tompasso. Responden berjumlah 60 orang yang dipilih secara acak dengan menggunakan Simple Random Sampling.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat mobilitas rendah dan penduduk hidup dalam keadaan cukup di Desa Touure. Hasil pengujian menggunakan Analisis Chi-Square, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat mobilitas dan kemiskinan di mana angka kemiskinan rendah atau

tidak miskin kemudian melakukan tingkat mobilitas yang tinggi. Sebaliknya angka kemiskinan tinggi atau miskin maka tingkat mobilitas rendah.

Penduduk desa yang memiliki mobilitas tinggi, karena mobilitasnya digunakan untuk bekerja. Sedangkan penduduk desa yang memiliki mobilitas rendah hanya bekerja sebagai petani, walaupun ada keinginan untuk melakukan mobilitas keluar desa untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik namun dari sisi ekonomi tidak memungkinkan untuk melakukan mobilitas keluar desa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan justru bisa menjadi bencana. Salah satu program yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah mobilitas. Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerahlain baik untuk sementara maupun menetap.

Alasan lain seseorang melakukan mobilitas penduduk adalah agar mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga jauh dari kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Pemahaman utama dari kemiskinan mencakup :

1. Gambaran kekurangan materi seperti pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan.
2. Gambaran tentang ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
3. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara mobilitas penduduk dengan kemiskinan disuatu daerah ?.

Kecamatan Tompaso merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Minahasa yang bisa dikatakan terbelakang, yang dimana setiap desa – desa di Kecamatan Tompaso memiliki jumlah penduduk miskin yang berbeda – beda. Data penduduk miskin di Kecamatan Tompaso dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Tompaso 2010

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Persentase KK Miskin (%)
1	Touure	366	165	13,41
2	Tonsewer	530	153	12,44
3	Pinebetengan	417	122	9,92
4	Pinebetengan U	401	146	11,87
5	Tompaso II	506	-	-
6	Talikuran	346	73	5,94
7	Tempok	531	120	9,76
8	Liba	226	45	3,66
9	Sendangan	148	33	2,68
10	Kamanga	356	100	8,13
11	Kamanga II	391	103	8,37
12	Tember	189	103	8,37
13	Tolok	346	67	5,45
Jumlah		4.753	1.230	100,00

Sumber : Kecamatan Tompaso 2012

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Touure memiliki jumlah KK Miskin tertinggi yaitu 165 KK Miskin atau 13,41 %. Sehingga penulis mengambil Desa Touure sebagai tempat penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah yaitu apakah adahubungan antara tingkatmobilitas pendudukdengan tingkat kemiskinandi desa Touure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa?.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkatmobilitas penduduk dengan tingkat kemiskinan di Desa Touure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penulis dan bagi yang membutuhkan informasi mengenai tingkat mobilitas penduduk dan tingkat kemiskinan di Desa Touure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dan Ruang Lingkup Mobilitas Penduduk

2.1.1 Pengertian Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain atau dari suatu tempat ke tempat lain.

2.1.2 Bentuk Mobilitas Penduduk

Mobilitas dibagi menjadi 2 yaitu mobilitas non permanen (tidak tetap) dan mobilitas permanen (tetap). Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal.

Mobilitas penduduk vertikal sering disebut perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih modern. Mobilitas penduduk horisontal atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis adalah gerak (movement) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu (mantra, 1987)

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk

Menurut Evert Lee (2000) penduduk melakukan mobilisasi tidaklah hanya untuk berpindah tempat, tetapi dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Faktor Pendorong

Faktor dari daerah asal yang disebut faktor pendorong antara lain ;

- a. Turunnya sumber daya alam.
- b. Hilangnya mata pencaharian.
- c. Diskriminasi yang bersifat penekanan atau penyisihan.
- d. Menjauhkan diri dari masyarakat karena bencana alam.

2. Faktor Penarik

Perpindahan ke daerah tujuan disebabkan oleh karena adanya faktor penarik yaitu :

- a. Tersedianya lapangan pekerjaan.
- b. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
- c. Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan.
- d. Keadaan lingkungan yang menyenangkan.
- e. Kemajuan di tempat tujuan.

3. Faktor Penghalang

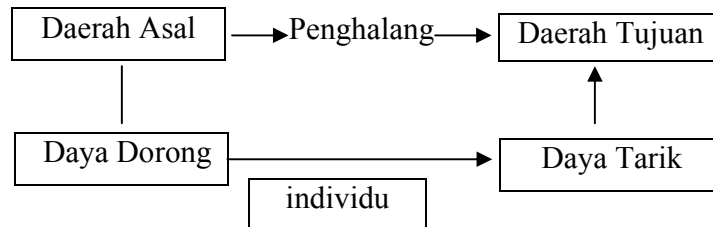
Faktor penghalang adalah faktor yang berada di antara daerah asal dan daerah tujuan. Yang termasuk faktor ini seperti :

- a. Jarak tempuh antara daerah asal dan daerah tujuan
- b. Jenis alat transportasi dan biaya transportasi.

4. Faktor Individu

Faktor yang terdapat pada diri seseorang disebut faktor individu. Contoh faktor individu ini antara lain umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Perhatikan skema dibawah ini :



Gambar 1. Bagan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk.

2.1.4 Pengaruh Mobilitas Penduduk terhadap Jumlah dan Mutu Penduduk

Perpindahan penduduk dapat menimbulkan pengaruh terhadap jumlah dan mutu penduduk, baik terhadap daerah yang ditinggalkan maupun daerah yang didatangi.

a. Pengaruh terhadap daerah yang ditinggalkan

a) Pengaruh positif :

- Kepadatan penduduk berkurang.
- Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

b) Pengaruh negatif :

- Berkurangnya tenaga kerja yang muda
- Stabilitas keamanan kurang terjaga

b. Pengaruh terhadap daerah yang didatangi

a) Pengaruh positif :

- Jumlah tenaga kerja bertambah.
- Meningkatkan ekonomi penduduk.

b) Pengaruh negatif :

- Kepadatan penduduknya semakin tinggi,
- Lapangan kerja semakin berkurang,
- Timbul masalah-masalah sosial.

2.2 Konsep Dan Ruang Lingkup Kemiskinan

2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Menurut Soerjono Soekanto (1990) mengartikan kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2.2.2 Bentuk – bentuk Kemiskinan

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu :

- 1) Kemiskinan Absolut (mutlak) yaitu jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum.
- 2) Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana seseorang atau keluarga itu tinggal.
- 3) Kemiskinan Struktural adalah kondisi karena terpengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat.
- 4) Kemiskinan Kultural, karena mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya.

2.2.3 Ciri – ciri Masyarakat Miskin

Menurut Hartono dan Aziz (1997) mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa cirri yaitu :

1. Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri
2. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.
3. Tingkat pendidikan mereka yang rendah.
4. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan.

2.2.4 Konsep Pengukuran Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan Konsep **Keluarga Harapan** yang terdiri dari 14 indikator yaitu :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal terluas
4. Fasilitas tempat buang air besar
5. Sumber air minum
6. Sumber penerangan utama
7. Jenis bahan bakar untuk masak sehari-hari
8. Frekuensi membeli daging/susu dalam seminggu
9. Frekuensi biasanya makan dalam sehari
10. Banyaknya stel pakaian yang dibeli
11. Tempat berobat yang biasa oleh anggota rumah tangga
12. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga
13. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala keluarga, dan
14. Pemilikan barang-barang berharga yang paling bernilai minimal Rp. 500.000

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode survei dalam bentuk data primer yaitu wawancara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari instansi seperti BPS, Kantor Kecamatan Tompas, Kantor Desa Toure.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah responden adalah 60 KK dari 366 KK di Desa Toure.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

Terdapat 2 variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Mobilitas Penduduk terbagi kedalam 3 kategori :
 - 1) Frekuensi Berpergian Rendah (kurang dari 9)
 - 2) Frekuensi Berpergian Sedang (9 – 19)
 - 3) Frekuensi Berpergian Tinggi (lebih dari 20)
2. Tingkat Kemiskinan menurut BPS membagi RT kedalam 3 kategori :
 - 1) Rumah Tangga Miskin : Setara dengan Garis Kemiskinan kurang dari Rp. 120.000 per orang. Dan Skor Sifat Miskin = 13– 14.
 - 2) Rumah Tangga Hampir Miskin : Setara dengan Garis Kemiskinan Rp. 120.000 – Rp. 150.000 per orang. Dan Skor Sifat Miskin = 11 - 12
 - 3) Rumah Tangga Tidak Miskin : Setara dengan Garis Kemiskinan lebih dari Rp. 150.000 per orang. Dan Skor Sifat Miskin = kurang dari 10Dimana Skor Sifat Miskin meliputi :

Tabel 2 : Skor Sifat Miskin

No	VARIABEL KEMISKINAN	SKOR 1	SKOR 0
1	Luas Lantai	Kurang dari 8m ²	Lebih dari 8m ²
2	Jenis Lantai	Tanah/kayu berkualitas rendah	Semen/Keramik kualitas tinggi
3	Jenis Dinding	Bambu/Kayu berkualitas rendah	Tembok/kayu kualitas tinggi
4	Fasilitas Tempat Buang Air	Milik bersama/lainnya	Milik sendiri
5	Sumber Air Minum	Sumur/Sungai/Air hujan	Air kemasan/Pompa/Mata air
6	Sumber Penerangan	Listrik Menumpang	Listrik PLN/non PLN sendiri
7	Bahan Bakar	Kayu/Arang/Minyak tanah	Gas/Listrik
8	Membeli Daging/Ayam/Susu	Tidak pernah	Pernah membeli lebih 1 kali
9	Frekuensi Makan per Hari	Kurang dari 2kali	Lebih dari 2 kali
10	Membeli Pakaian Baru	Tidak pernah	Pernah membeli lebih 1 pasang
11	Kemampuan Berobat	Tidak mampu	Mampu
12	Tingkat Pendidikan	SD ke bawah	SLTP ke atas
13	Asset Kepemilikan Tabungan, Emas,Tv berwarna,Kendaraan pribadi	Tidak ada asset	Ada asset
14	Lapangan Usaha	Petani, Nelayan, Pekebun	Non pertanian

Sumber : Badan Pusat Statistik 2012

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e} \quad (\text{Sugyono, 2000}) \quad \text{Dimana :}$$

X^2 = Chi kuadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan penelitian dilakukan di Desa Toure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Toure memiliki bentuk wilayah yaitu datar sampai berombak berjumlah 35 %, berombak sampai berbukit berjumlah 20 % dan berbukit sampai bergunung berjumlah 45 %.

Luas keseluruhan Desa Toure adalah 250 ha. Desa ini memiliki 3 jaga. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kamanga
- Sebelah Selatan : Hutan Sopotan
- Sebelah Timur : Desa Tumaratas
- Sebelah Barat : Desa Tonsewer

4.2 Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Toure adalah 656 jiwa yang terdiri dari 343 jiwa laki-laki dan 313 jiwa perempuan. Dan jumlah KK yaitu sebanyak 366 KK dimana pada jaga I 92 KK, jaga II 154 KK, dan jaga III 120 KK.

4.3 Keadaan Sosial

Pendidikan

Tempat pendidikan di Desa Toure dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Pendidikan Desa Toure

No	Sarana Tempat Pendidikan	Jumlah (Buah)
1	SD	1
2	SLTP	1
Jumlah		2

Sumber : Desa Toure 2012

Tabel 3 menunjukkan tempat pendidikan di Desa Toure SD 1 dan SLTP

1. Tingkat pendidikan di Desa Toure dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Desa Toure

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	SD	346	60,28
2	SLTP	102	17,77
3	SLTA	112	19,51
4	PT	14	2,44
Jumlah		574	100,00

Sumber : Desa Toure 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah Perguruan Tinggi namun jumlah persentase terendah yaitu berjumlah 14 orang atau 2,44 %. Sedangkan jumlah persentase tertinggi adalah SD yaitu 346 orang atau 60,28 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Toure masih tergolong rendah.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Toure dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian Desa Toure

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	172	76,79
2	Pedagang	23	10,27
3	Pegawai	10	4,46
4	Dan Lain lain	19	8,48
Jumlah		224	100,00

Sumber :Desa Toure 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah mata pencaharian yang tertinggi yaitu petani berjumlah 172 orang atau 76,79 %. Pedagang berjumlah 23 orang atau 10,27%, dan pegawai berjumlah 10 orang atau 4,46 %. Sedangkan lainnya yaitu berjumlah 19 orang atau 8,48 %.

Sarana Umum

Jarak tempuh dari Kota Manado ke Desa Toure yaitu ± 55 km². Di Desa Toure jumlah sarana kendaraan pribadi yaitu 29 buah yang terdiri dari 25 motor dan 4 buah mobil.

4.4 Sektor Pertanian

Jenis tanaman pertanian yang menjadi sektor pertanian penduduk Desa Toure dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Tananam Pertanian

No	Jenis Tanaman	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	Tomat	86	50,00
2	Cabe Keriting	60	34,88
3	Kacang Merah	9	5,23
4	Bawang Merah	17	9,89
Jumlah		172	100,00

Sumber :Desa Toure 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanaman yang tertinggi adalah tomat 86 orang atau 50,00 %. Cabe keriting 60 orang atau 34,88 %, kacang merah yaitu 9 orang atau 5,23 % dan bawang merah 17 penduduk atau 9,89 %.

4.5 Karakteristik Responden

Umur

Umur responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 30	3	5,00
2	31 – 40	16	26,67
3	41 – 50	21	35,00
4	Lebih dari 50	20	33,33
Jumlah		60	100,00

Sumber :*Diolah dari data primer, 2012*

Tabel 7 menunjukkan bahwa berusia 41- 50 tahun 21 orang atau 35 %, umur lebih dari 50 tahun 20 orang atau 33,33 %, umur 31 – 40 tahun 16 orang atau 26,67 %. Dan umur kurang dari 30 tahun 3 orang atau 5,00 %.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden sangat bervariasi yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	33	55,00
2	SLTP	14	23,33
3	SLTA	12	20,00
4	PT	1	1,67
Jumlah		60	100,00

Sumber :*Diolah dari data primer, 2012*

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan SD yaitu 33 orang atau 55,00 %. SLTP 14 orang atau 23,33 % dan SLTA 12 orang atau 20,00 %. Sedangkan PT 1 orang atau 1,67 %.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 3	5	8,33
2	3 – 5	54	90,00
3	Lebih dari 5	1	1,67
Jumlah		60	100,00

Sumber :*Diolah dari data primer, 2012*

Tabel 9 menunjukkan bahwa anggota keluarga 3 – 5 yaitu 54 orang atau 90,00 %. Anggota keluarga kurang dari 3 yaitu 5 orang atau 8,33 % dan anggota keluarga lebih dari 5 yaitu 1 orang atau 1,67 %.

4.6 Pendapatan Rumah Tangga Responden

Jumlah pendapatan RT responden per bulan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Responden

No	Jumlah Pendapatan RT (per Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp 480.000	3	5,00
2	Rp. 480.000 – Rp 600.000	18	30,00
3	Lebih dari Rp 600.000	39	65,00
Jumlah		60	100,00

Sumber :Diolah dari data primer, 2012

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan lebih dari Rp 600.000 per bulan 39 orang atau 65,00 %. Dan Rp 480.000 – Rp 600.000 % 18 orang atau 30,00 %. Dan kurang dari Rp 480.000 per bulan 3 orang atau 5,00 %.

4.7Kondisi Rumah Tinggal

Kondisi rumah tinggal responden dapat dilihat di Tabel 11

Tabel 11. Sarana Rumah Tinggal Responden

No	Jenis Rumah Tinggal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Permanen	15	25,00
2	Semi Permanen	30	50,00
3	Bambu / Rumbia	15	25,00
Jumlah		60	100,00

Sumber :Diolah dari data primer, 2012

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada jenis semi permanen 30 orang atau 50,00 %, jenis kondisi rumah tinggal permanen 15 orang atau 25,00 %. Dan jenis kondisi rumah tinggal bambu / rumbia 15 orang atau 25,00 %.

4.8 Mobilitas Penduduk

Jumlah mobilitas penduduk dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.Jumlah Mobilitas Responden

No	Jumlah Mobilitas (Berapa Kali)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 9	30	50,00
2	10 – 19	2	3,33
3	Lebih dari 20	28	46,67
Jumlah		60	100,00

Sumber :Diolah dari data primer, 2012

Tabel 12 menunjukkan jumlah mobilitas kurang dari 19 kali yaitu 30 orang atau 50,00 %, lebih dari 20 kali 28 orang atau 46,67 %. Dan antara 10 – 19 kali berjumlah 2 orang atau 3,33 %.

4.9 Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Rumah Tangga Miskin

No	Kategori RTM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	RT Miskin	3	5,00
2	RT Hampir Miskin	18	30,00
3	RT Tidak Miskin	39	65,00
Jumlah		60	100,00

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 13 menjelaskan bahwa RT Tidak Miskin 39 orang atau 65,00 %, RT Hampir Miskin 18 orang atau 30,00 %. RT Miskin 3 orang atau 5,00 %.

4.10 Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Tingkat Mobilitas Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan tingkat kemiskinan dengan tingkat mobilitas penduduk di Desa Toure Kecamatan Tompaso Kabupaten minahasa. Dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 : Hubungan Tingkat Kemiskinan Dan Mobilitas

Tingkat Kemiskinan	Mobilitas			Total
	Kurang dari 9	10 - 19	Lebih dari 20	
RT Miskin	14	0	5	19
RT Hampir Miskin	2	0	0	2
RT Tidak Miskin	14	2	23	39
Total	30	2	28	60

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 14 menunjukan bahwa terdapat 5 sel yang nilainya kurang dari 5 dimana salah satu syarat menggunakan Chi – Square yaitu tidak boleh terdapat sel yang nilainya dibawah 5 maka dilakukan penggabungan kolom dan baris. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 : Hubungan Tingkat Kemiskinan Dan Mobilitas

Tingkat Kemiskinan	Mobilitas		Total
	Kurang dari 19	Lebih dari 20	
RT Miskin	16	5	21
RT Tidak Miskin	16	23	39
Total	32	28	60

Sumber : Diolah dari data primer 2012

Tabel 15 menjelaskan bahwa RT dengan tingkat mobilitas tertinggi adalah RT Tidak miskin yaitu 39 orang atau 60,00 %, dimana mobilitas kurang

dari 19 kali 16 orang atau 26,67 % dan lebih dari 20 kali 23 orang atau 38,33 %. RT Miskin dengan mobilitas kurang dari 19 kali 16 orang atau 26,67 % dan lebih dari 20 kali 5 orang atau 8,33 %.

4.11 Analisis Chi - Square

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,76 dan nilai $\chi^2_{tabel(0,05;1)}(3,841)$. Jika dibandingkan kedua nilai tersebut maka $\chi^2_{hitung} 7,76 > \chi^2_{tabel(0,05;1)} (3,841)$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Mobilitas responden dengan Tingkat Kemiskinan di Desa Toure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat mobilitas di Desa Touure tergolong rendah.
2. Bahwa tingkat kemiskinan di Desa Touure tergolong sedang.
3. Bahwa terdapat hubungan antara tingkat mobilitas dengan tingkat kemiskinan, dimana penduduk dengan tingkat kemiskinan rendah atau tidak miskin maka tingkat mobilitasnya tinggi. Dan sebaliknya penduduk dengan tingkat kemiskinan tinggi atau miskin maka tingkat mobilitasnya rendah.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada petani agar dapat mencari dan memperhatikan informasi – informasi dari luar desa karena dapat menambah wawasan dan mendapatkan pekerjaan yang tidak terfokus hanya pada profesi sebagai petani sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi.
2. Disarankan kepada petani yang hanya berprofesi sebagai petani agar dapat memaksimalkan lahan pertaniannya agar dapat memberikan hasil yang lebih untuk mencukupi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- 1996. *Memahami Dan Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*. Grasindo. Jakarta.
- Guhardja, Suprihatin. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartono dan, Aziz. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Larry, Roy. 2012 *Panduan Lengkap SPSS Data Statistik Untuk Pemula*, Jakarta-Timur.
- Lee, Everett S. 2000. *Suatu Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mantra. 1987. *Mobilitas Penduduk*. D. I. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 1984. *Mobilitas Penduduk di Indonesia dan Implikasi Kebijaksanaan*. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagoes, Agus Joko Pitoyo. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Mobilitas Penduduk Buku I*. Fakultas Geografi. UGM.
- Sahdan, 2007. Gregorius. *Menanggulangi Kemiskinan*.
- Sajogyo. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan, Materi Seminar Nasional Ilmu-ilmu Sosial dan Pengabdian Masyarakat*. HIPIS. Manado. 14 s/d 20 November 1977.
- Santoso Slamet, dkk. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan. Unsoed : Purwokerto.
- Soekanto S. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugyono. 2000. Statistika Untuk Penelitian. Alfabet. Bandung.
- Sumber Dari Internet**
- Abidin, Muhamad Zainal. Makalah Mobilitas Penduduk. 2010. Diakses pada tanggal 19 Juli 2012. <http://meetabied.wordpress.com/2010/01/14/makalah-mobilitas-penduduk/>
- Ardy. Faktor Pendorong dan penarik Migrasi. 2008. Diakses Pada tanggal 19 Juli 2012 pada jam 13:30. <http://www.docstoc.com/docs/downloadDoc.aspx?Docid=22706636>
- Satelite. Dinamika Penduduk : Migrasi. Indonesia Maju. 2011. Diakses pada tanggal 22 September 2012 jam 19.30 <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2138562-dinamika-penduduk-migrasi/#ixzz1sOJUtNwG>
- Setiabudi, Widya. Statistik Deskriptif. Universitas Padjadjaran. Bandung. 2006 Diakses pada tanggal 19 Desember 2012 jam 12:02. <http://wsetiabudi.files.wordpress.com/2010/08/modul2.doc>
- Wijaya, Rahmad. Diktat Chi Square. Malang. 2003 Diakses pada tanggal 19 Desember 2012 jam 10 : 56. <http://rahmadwijaya.staff.umm.ac.id/files/2010/11/chi-Square.ppt>
- Wikipedia – Ensiklopedia Bebas. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2012 jam 14 : 30. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

Lampiran 1 : Langkah Perhitungan Chi – Square (Rahmad Wijaya, 2003)

A. Buat formulasi hipotesis :

H₀ : Tidak ada hubungan antara Mobilitas responden dengan Tingkat Kemiskinan di Desa Toure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

H₁ : Ada hubungan antara Mobilitas responden dengan Tingkat Kemiskinan di Desa Toure Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

B. Tentukan taraf nyata yang akan digunakan dalam pengujian. Pada pengujian ini menggunakan taraf standar yaitu α = 0,05

C. Pilih uji statistik yang sesuai dengan hipotesis. Dalam kasus diatas dipergunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

dimana :

f_o = Besarnya frekuensi yang teramati.

F_e = Besarnya frekuensi yang diharapkan.

F_e = $\frac{\text{Subtotal Baris} \times \text{Subtotal Kolom}}{\text{Grand Total}}$

D. Buat aturan pengambilan keputusan dengan jalan membandingkan nilai X² dengan nilai kritis (X² tabel). Nilai kritis diperoleh dari tabel X² dengan df = k-1 dan taraf nyata 0,05. Dari tabel X²(0,05;1) diperoleh nilai 3,841. Aturan pengambilan keputusannya : hipotesis nol diterima bila X² < 3,841 dan jika X² ≥ 3,841, maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

E. Lakukan pengambilan sampel dan hitung nilai chi square. Buat keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol.

Tabel 14 : Hubungan Tingkat Kemiskinan Dan Mobilitas

Tingkat Kemiskinan	Mobilitas		Total
	Kurang dari 19	Lebih dari 20	
RT Miskin	16	5	21
RT Tidak Miskin	16	23	39
Total	32	28	60

Perhitungan Nilai Chi Square :

Data	F _o	F _e	$\frac{F_o - F_e}{F_e}$	(F _o - F _e) ²	$\frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$
RT Miskin Mobilitas kurang dari 19	16	11,2	4.8	23.04	2,05
RT Miskin Mobilitas lebih dari 20	5	9,8	-4.8	23.04	3,35
RT Tidak Miskin Mobilitas kurang dari 19	16	20,8	-4.8	23.04	1,10
RT Tidak Miskin Mobilitas lebih dari 20	23	18,2	4.8	23.04	1,26
Jumlah	60	60			7,76

Maka nilai Chi-Square diperoleh :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 7,76$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 0,05 \text{ dan } df=(2-1)(2-1) = 1$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} (0,05 ; 1) = 3,841$$

LAMPIRAN 2 : KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	JUMLAH ANG. KELUARGA	JUMLAH MOBILITAS	PENDAPATAN RT	JENIS RUMAH TINGGAL
1	NOVI MANAYAN	45	SD	4	24	1.000.000	SEMI PERMANEN
2	YOUKE WOWOR	47	SD	4	6	750,000	PERMANEN
3	ARID	57	SD	4	6	700,000	SEMI PERMANEN
4	VECKY MUAYA	44	SD	3	6	800,000	PERMANEN
5	INDRA MANOREH	48	SD	3	24	900,000	PERMANEN
6	VECKY OROH	46	SD	4	24	1.000.000	PERMANEN
7	MAXI PONGOH	45	SD	4	1	750,000	BAMBU/RUMBIA
8	FERY MUAYA	51	SD	2	24	1.000.000	PERMANEN
9	YOPI MOKALU	37	SD	3	24	1.000.000	PERMANEN
10	HANNY TEWU	37	SD	4	20	800,000	SEMI PERMANEN
11	ERNEST KALIGIS	83	SD	4	-	700,000	SEMI PERMANEN
12	MARCO PANDEY	37	SD	3	6	800,000	SEMI PERMANEN
13	AGUS TAAP	60	SD	3	1	800,000	SEMI PERMANEN
14	ALCE MUKUAN	60	SD	2	-	500,000	BAMBU/RUMBIA
15	YANCE MANAYAN	64	SD	4	1	600,000	SEMI PERMANEN
16	ALO KOLIBU	55	SD	3	6	750,000	SEMI PERMANEN
17	YANTO MUAYA	35	SD	3	20	800,000	SEMI PERMANEN
18	ARCHE MANAYAN	43	SD	4	1	600,000	BAMBU/RUMBIA
19	FENCE WOWOR	81	SD	3	6	800,000	PERMANEN
20	SRICAL MUAYA	39	PT	4	24	1.000.000	SEMI PERMANEN
21	FRANGKY MANARISIP	37	SLTA	3	24	1.000.000	PERMANEN
22	RONNY TEWU	45	SLTA	4	24	1.000.000	PERMANEN
23	JADDY MUAYA	51	SLTA	4	12	850,000	SEMI PERMANEN
24	FANDY PANDEY	35	SLTA	4	72	1.500.000	SEMI PERMANEN
25	HANNY PONGOH	47	SLTA	3	24	1.000.000	PERMANEN
26	RIZKY OPING	25	SLTA	3	20	800,000	SEMI PERMANEN
27	ARCHE MANOREK	35	SLTA	4	6	800,000	SEMI PERMANEN
28	JOYKE PANDEY	48	SLTA	5	6	750,000	SEMI PERMANEN
29	FANDY WOWOR	37	SLTA	3	20	800,000	SEMI PERMANEN
30	FELIX MANOREK	39	SLTA	4	27	1.000.000	PERMANEN
31	FETJE MANOREH	52	SLTP	4	1	750,000	PERMANEN
32	ARCE MOKALU	58	SLTP	4	12	1.000.000	SEMI PERMANEN
33	RICHARD MANONGKO	49	SLTP	4	4	800,000	SEMI PERMANEN
34	SONNY MOKALU	44	SLTP	6	24	1.000.000	PERMANEN
35	ALDO WOWOR	43	SLTP	3	24	1.000.000	SEMI PERMANEN
36	JAMES WAANI	37	SLTP	3	1	800,000	SEMI PERMANEN
37	FREDDY MOKALU	52	SLTP	4	20	1.000.000	SEMI PERMANEN

38	WILLIAM MANOREH	53	SLTP	3	20	1.000.000	SEMI PERMANEN
39	JECKY ROMPAS	29	SLTP	3	24	1.000.000	SEMI PERMANEN
40	MAXI RUMAUNG	39	SLTP	4	24	1.000.000	SEMI PERMANEN
41	JEMMY MANONGKO	42	SLTP	4	24	1.000.000	PERMANEN
42	FERI WOWOR	54	SLTP	3	1	500,000	BAMBU/RUMBIA
43	MAX OROH	62	SD	3	-	500,000	BAMBU/RUMBIA
44	MEIDY TEWU	39	SD	3	1	500,000	BAMBU/RUMBIA
45	IBRAHIM MANOREH	61	SD	2	-	500,000	BAMBU/RUMBIA
46	ARNOLD KELATOW	52	SD	4	1	550,000	SEMI PERMANEN
47	WILLIAM PANDEY	51	SD	4	6	500,000	SEMI PERMANEN
48	YOTJE TEWU	47	SD	2	-	500,000	SEMI PERMANEN
49	NIXAN PIRI	41	SD	3	1	500,000	SEMI PERMANEN
50	JUNAIDI RUMANGIT	29	SD	3	-	400,000	BAMBU/RUMBIA
51	YUKEN PANDEY	37	SD	3	-	400,000	BAMBU/RUMBIA
52	MANOREK MOKALU	86	SD	2	-	300,000	BAMBU/RUMBIA
53	OLKE OPING	49	SLTA	5	1	500,000	BAMBU/RUMBIA
54	YUNUS MADAUN	53	SLTA	3	1	500,000	BAMBU/RUMBIA
55	ROBBY MOKALU	49	SLTP	4	28	600.000	SEMI PERMANEN
56	FERRY ROMPAS	37	SD	3	24	600.000	BAMBU/RUMBIA
57	JAKSON WOWOR	49	SD	4	24	600.000	SEMI PERMANEN
58	NOVI MUAYA	36	SD	3	24	600.000	BAMBU/RUMBIA
59	CHRISTIAN PANDEY	47	SD	3	24	600.000	SEMI PERMANEN
60	JECKY MUKUAN	44	SLTP	4	24	1.000.000	SEMI PERMANEN

LAMPIRAN 3 : KATEGORI RUMAH TANGGA MISKIN MENURUT BPS

NO	VARIABEL KATEGORI Rumah Tangga Miskin														Skor Sifat Miskin	Pendapatan RT per Bulan	Kategori RT Menurut BPS		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			M	HM	TM
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	7	1.000.000			X
2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8	750,000			X
3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	700,000			X
4	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	800,000			X
5	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5	900,000			X
6	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	6	1.000.000			X
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10	750,000			X
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	1.000.000			X
9	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	6	1.000.000			X
10	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	8	800,000			X
11	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	700,000			X
12	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7	800,000			X
13	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	800,000			X
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	500,000		X	
15	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	600,000		X	
16	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	750,000			X
17	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	8	800,000			X
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	600,000		X	
19	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	800,000			X
20	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	1.000.000			X
21	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1.000.000			X
22	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5	1.000.000			X
23	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	850,000			X
24	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1.000.000			X
25	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1.000.000			X
26	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	8	800,000			X
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	7	800,000			X
28	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	750,000			X
29	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	800,000			X
30	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1.000.000			X
31	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	8	750,000			X
32	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	1.000.000			X
33	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	6	800,000			X
34	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1.000.000			X
35	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	1.000.000			X
36	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	8	800,000			X

37	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	1.000.000			X
38	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	1.000.000			X
39	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	1.000.000			X
40	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	8	1.000.000			X
41	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1.000.000			X
42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	500,000		X	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	500,000		X	
44	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	500,000		X	
45	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	500,000		X	
46	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	550,000		X	
47	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	500,000		X	
48	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	500,000		X	
49	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	500,000		X	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	400,000	X		
51	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	400,000	X		
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	300,000	X		
53	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	500,000		X	
54	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	500,000		X	
55	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	600.000		X	
56	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	600.000		X	
57	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	600.000		X	
58	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	600.000		X	
59	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	600.000		X	
60	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	1.000.000			X

Lampiran 4 : Kriteria Kemiskinan Menurut BPS

No	VARIABEL KEMISKINAN	SKOR 1	SKOR 0
1	Luas Lantai	Kurang dari 8m ²	Lebih dari 8M ²
2	Jenis Lantai	Tanah/kayu berkualitas rendah	Semen/Keramik kualitas tinggi
3	Jenis Dinding	Bambu/Kayu berkualitas rendah	Tembok/kayu kualitas tinggi
4	Fasilitas Tempat Buang Air	Milik bersama/lainnya	Milik sendiri
5	Sumber Air Minum	Sumur/Sungai/Air hujan	Air kemasan/Pompa/Mata air
6	Sumber Penerangan	Bukan listrik	Listrik PLN/non PLN milik sendiri
7	Bahan Bakar	Kayu/Arang/Minyak tanah	Gas/Listrik
8	Membeli Daging/Ayam/Susu	Tidak pernah	Pernah membeli lebih 1 kali
9	Frekuensi Makan per Hari	kurang dari 2 kali	lebih dari 2 kali
10	Membeli Pakaian Baru	Tidak pernah	Pernah membeli lebih 1 pasang
11	Kemampuan Berobat	Tidak mampu	Mampu
12	Tingkat Pendidikan	SD ke bawah	SLTP Ke atas
13	Asset Kepemilikan Tabungan,Emas, Tv berwarna,Kendaraan pribadi	Tidak ada asset	Ada asset
14	Lapangan Usaha	Petani,Nelayan,Pekebun	Non pertanian